

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien/konseli) mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.¹⁴

Prayitno dalam Tohirin menyatakan bahwa suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.¹⁵ Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek-aspek konten tersebut di atas secara terintegrasi.

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati. *Op.Cit.* h.62

¹⁵ Tohirin. *Op.Cit.* h.158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Secara implisit telah ditegaskan tujuan layanan konten, yaitu agar siswa mengetahui aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi.

Tujuan layanan penguasaan konten secara lebih khusus dapat dijabarkan sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. *Pertama*, merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan konten bertujuan adalah agar siswa memahami berbagai konten tertentu yang mencakup fakta-fakta, konsep, proses, hukum, dan aturan, nilai-nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan.

Kedua, merujuk kepada fungsi pencegahan, layanan konten bertujuan untuk membantu individu agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.

Ketiga, merujuk kepada fungsi pengentasan, layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang dialami oleh siswa.

Keempat, merujuk kepada fungsi pengembangan dan pemeliharaan, tujuan penguasaan konten adalah untuk mengembangkan potensi individu (siswa) sekaligus memelihara potensi-potensi yang telah berkembang pada diri siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi Layanan Penguasaan Konten

Fungsi utama bimbingan konseling yang didukung oleh layanan penguasaan konten ialah fungsi pemeliharaan dan pengembangan

1. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik, yang ada pada diri siswa, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai.¹⁶

2. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan merupakan layanan bimbingan dan konseling membantu para siswa agar berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing. Selain itu, hal-hal yang sudah baik pada diri siswa dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan dikembangkan

Siswa yang memiliki kesulitan hendaknya tetap belajar, dan siswa yang lambat belajar hendaknya dibantu untuk belajar sebanyak mungkin, dengan demikian semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan sekolah adalah pembelajaran, sedangkan tujuan bimbingan dan konseling perkembangan adalah membantu siswa untuk belajar.¹⁷

¹⁶ Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta. (2004). h. 215

¹⁷ Mamat Supriatna. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Perada. (2011). h.32

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Isi Layanan Penguasaan Konten

Konten yang merupakan isi layanan ini dapat merupakan suatu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh pembimbing atau konselor dan diikuti oleh sejumlah siswa. Isi layanan penguasaan konten dapat mencakup: (1) pengembangan kehidupan pribadi, (2) pengembangan kemampuan hubungan sosial, (3) pengembangan kegiatan belajar, (4) pengembangan dan perencanaan karir, (5) pengembangan kehidupan berkeluarga, (6) pengembangan kehidupan beragama.

e. Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok, atau individual. Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

Teknik ini harus pula didukung oleh dua hal: *pertama*, melakukan sentuhan-sentuhan tingkat tinggi (*high touch*) yang menyangkut aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan siswa terutama aspek-aspek afektif, semangat, nilai-nilai, dan moral. Untuk itu, pembimbing atau konselor harus bisa mewujudkan kewibawaan yang didasarkan pada kualitas kepribadian dan keilmuan, kasih sayang dan kelembutan, keteladanan, pemberian penguatan, dan tindakan tegas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mendidik (bukan hukuman). *Kedua*, pemanfaatan teknologi tinggi (*high tech*) guna menjamin kualitas penguasaan konten. Kualitas penguasaan konten hanya bisa mewujudkan melalui penyajian materi pembelajaran (konten) yang berkualitas, penggunaan atau penerapan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan alat bantu yang berkualitas, penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan penilaian hasil pembelajaran yang bagus.

Selain itu, pembimbing (konselor) pun harus menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang menjadi layanan. penguasaan konten oleh pembimbing (konselor) akan mempengaruhi kewibawaannya dihadapan peserta layanan (siswa). daya improvisasi pembimbing (konselor) amat sangat diperlukan dalam membangun konten yang dinamis dan kaya. Setelah konten dikuasai, pembimbing (konselor) selanjutnya mengimplementasikan dalam kegiatan layanan penguasaan konten melalui teknik-teknik sebagai berikut: *pertama*, penyajian materi pokok konten setelah siswa disiapkan sebagaimana mestinya. *Kedua*, Tanya jawab dan diskusi. Konselor harus bisa mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif guna meningkatkan wawasan dan pemahamannya berkenaan dengan konten tertentu yang menjadi isi layanan. *Ketiga*, melakukan kegiatan lanjutan, misalnya melalui diskusi kelompok, penegasan dan latihan terbatas, survey lapangan atau studi kepustakaan, percobaan (termasuk kegiatan laboratorium,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bengkel, dan studio), latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).¹⁸

2. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun waktu yang akan mendatang.¹⁹

Mengingat betapa pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini anak perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan hari depan yang lebih cerah, dengan cara memberikan pendidikan, dan bimbingan karir yang berkelanjutan. Bimbingan karir merupakan salah satu bimbingan yang dilaksanakan di sekolah dengan tujuan mengupayakan timbulnya kesadaran pada diri siswa akan pilihan karirnya di masa depan.²⁰

b. Tujuan Bimbingan Karir

Secara rinci, tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa untuk:

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sifat dan cita-cita yang ada pada diri

¹⁸ *Ibid.* h.158-161

¹⁹ Anas Salahuddin. *Op.Cit.* h. 115

²⁰ Eli Trisnowati. Diakses dari.

<http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/download/265/262>. Pada hari jum'at 25 Mei. Pukul 23.20 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang hanyalah dia yang mengetahuinya, namun untuk bakat dan potensi yang ada pada diri siswa tidak diketahuinya. Maka mereka membutuhkan seseorang misalnya saja guru pembimbing di sekolah untuk menemukan bakat dan potensi mereka sehingga bakat dan potensi itu bisa berkembang.

- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada di dalam masyarakat. Siswa harus diarahkan untuk bisa memahami nilai apa yang ada dalam dirinya yaitu bagaimana ia memandang sesuatu hal apakah baik dan buruk dan ini akan sangat berpengaruh kepada pekerjaan yang akan dijalannya nanti.
- 3) Mengetahui jenis apa pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya. Siswa memang harus dibimbing dan dibekali dengan bimbingan karir, agar mereka mampu merencanakan masa depan mereka.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatsi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dalam kehidupannya yang serasi dan sesuai.²¹

²¹ Bimo Walgito. *Bimbingan+Konseling Studi Krier*. Yogyakarta: ANDI. (2010). h.202

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Paket-paket Bimbingan Karir

Bimbingan karir yang diberikan di sekolah ternyata mempunyai beberapa paket. Paket-paket bimbingan karir yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka realisasi bimbingan karir tersebut terdiri dari 5 paket, antara lain:

1) Pemahaman Diri (Paket I)

Paket pemahaman diri merupakan suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat dan cita-citanya. Oleh karena itu, paket I ini terdiri dari: a) Pengantara pemahaman diri. b) Bakat, dan kemampuan. c) Cita-cita/ gaya hidup. d) sikap.

2) Nilai-nilai (Paket II)

Melalui paket ini siswa diharapkan mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada di dalam masyarakat. Sehubungan dengan dengan itu, paket II ini mencakup: a) Nilai kehidupan, b) Saling mengenal dengan orang lain, c) Pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri, d) Pertentangan nilai-nilai dengan orang lain, e) Nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat, dan f) Bertindak atas nilai-nilai sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Pemahaman Lingkungan (Paket III)

Melalui paket ini siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan siswa dapat mengambil langkah dengan tepat. Paket ini mencakup dengan hal-hal yang berkaitan dengan :

- a) Informasi pendidikan, b) Kekayaan daerah dan pembangunan, c) Informasi Jabatan.

4) Hambatan dan Mengatasi Hambatan (Paket IV)

Melalui paket ini siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan (karir yang cocok) dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan: a) Faktor pribadi. b) Faktor lingkungan. c) manusia dan hambatan. d) cara-cara mengatasi hambatan.

5) Merencanakan Masa Depan.

Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri atau dalam masyarakat), lingkungan (informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan), dan hambatan-hambatan yang ada (dalam diri sendiri atau di luar) maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya. Oleh karena itu paket V ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan: a) Menyusun informasi. b) Mengelola informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri. c) mempertimbangkan alternative. d) keputusan dan rencana.
e) merencanakan maa depan.²²

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa struktur kurikulum pada setiap satuan pendidikan memuat tiga komponen, yaitu: mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Komponen pengembangan diri meliputi kegiatan pelayanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Lebih lanjut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.²³

Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang bersifat tidak terikat namun membantu sekolah dalam

²² *Ibid*, h.206

²³ Jevri Randi. Diakses dari. [Http://lib.unnes.ac.id/17537/1/7101409221.pdf](http://lib.unnes.ac.id/17537/1/7101409221.pdf). Pada hari Kamis 2 februari 2017. Pukul 10.45 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengoptimalkan pembelajaran siswa di kelas. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler bersifat tidak terikat, namun melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat lebih terorganisir atau teratur. Karena kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan organisasi yang merupakan sekumpulan orang yang bekerja untuk mencapai tujuan tertentu dengan keadaan tertentu.²⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah semua jenis kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar dengan tujuan untuk menyalurkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

b. Visi dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Misi kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- 1) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengepresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.²⁵

²⁴ Imam Fadhilah Oktafyan. Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/2142/1/PDF.pdf>. Pada hari sabtu 26 mei. Pada pukul 00.27 wib

²⁵ Dedi Samitro. Diakses dari. [http://repo.iainlungagung.ac.id/2145/7/BAB% 20II% 20samit.pdf](http://repo.iainlungagung.ac.id/2145/7/BAB%20II%20samit.pdf). Pada hari sabtu 11 maret 2017. Pada pukul 10.15 wib

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter, dan pengembangan diri.
- 2) Sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggungjawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih matang, menyenangkan, dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas, bakat, dan minat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan tujuan kegiatan ekstrakurikuler berupa:

Mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

d. Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler berupa:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat dan latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, tari tradisional, musik daerah, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: kajian keagamaan, baca tulis Al quran, pesantren kilat, retreat, pendalaman alkitab, kebaktian, bagawat gita, upanayana, dharmatula, dhama asram.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Bentuk kegiatan lainnya sesuai dengan materi pembinaan kesiswaan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 38 Tahun 2008.²⁶

e. Faktor-faktor yang Mendukung Kegiatan Ekstrakurikuler

1) Waktu

Penyelenggaraan bimbingan dan konseling memerlukan waktu yang cukup. Oleh karena itu, perlu disediakan waktu dan kesempatan yang memadai bagi terselenggaranya layanan penguasaan konten bidang bimbingan karir. Prayitno dalam bukunya mengatakan bahwa waktu penyelenggaraan untuk setiap kali penyelenggaraan layanan sekitar 1-2 jam.²⁷

2) Kerja Sama (*Team Work*)

Pelayanan bimbingan konseling yang efektif itu memerlukan kerjasama semua pihak yang ada dalam sekolah maupun di luar sekolah. Kerjasama yang dimaksud dalam sekolah adalah kerja sama yang terjalin antara guru pembimbing dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa. Sementara kerja sama diluar sekolah adalah terjalinnya hubungan guru pembimbing dengan orang tua siswa dan masyarakat.

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. Diakses dari. http://klinikguru.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2014/09/PANDUAN-EKSTRAKURIKULER-FINAL_REV.pdf. Pada hari sabtu 11 maret 2017. Pukul 19.20 wib

²⁷ Prayitno. *Seri Layanan Bimbingan Konseling*. Padang : UNP. (2004). h.31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Tenaga Ahli

Tenaga ahli atau professional dalam pendidikan sangatlah dituntut. Seorang guru dituntut untuk professional dalam menjalankan tugasnya. guru professional akan menghasilkan peserta didik sesuai yang diharapkan oleh orang tua, diri siswa, masyarakat, maupun bangsa, yaitu menciptakan anak bangsa yang cerdas, kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia.

4) Siswa

Siswa merupakan peserta didik yang menerima pelayanan, pengajaran, latihan dan bimbingan konseling di sekolah.²⁸

f. Program Guru BK dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Secara umum program yang dapat dilakukan Guru BK dalam membimbing siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler dengan cara:

1) Menyesuaikan dengan Bakat dan Minat yang Dimiliki

Hal pertama dan utama yang harus dijadikan pertimbangan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler adalah bakat dan minat yang dimiliki setiap individu. Karena, jika individu memilih ekstrakurikuler berdasarkan minat, maka secara otomatis individu akan semangat dan sungguh-sungguh (tidak terpaksa) dalam menjalaninya. Selain itu, individu juga harus memperhatikan bakat yang dimiliki.

²⁸*Ibid.* h.20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena, kalau individu mengikuti suatu ekskul hanya karena minat saja, individu tersebut tidak memperoleh hasil yang maksimal.

2) Memilih Ekskul Dimana Individu Berpeluang untuk Berprestasi

Jika individu memilih ekskul yang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki, maka peluang untuk berprestasi di ekskul itu akan terbuka.

3) Menyesuaikan Dengan Kemampuan

Dalam memilih ekskul, ukur juga kemampuan dengan kegiatan ekskul yang ada. Misalnya individu memiliki kesehatan yang tidak terlalu baik atau cepat lelah, maka usahakan untuk menghindari ekstrakurikuler yang membutuhkan kondisi fisik prima dan menguras banyak energi.

4) Jangan Ikut-ikutan Teman

Jangan mengikuti suatu kegiatan ekskul hanya karena teman dekat mengambik ekskul tertentu. Karena itu sama saja individu tersebut tidak memiliki rencana dan masuk ke rencana orang lain.

5) Konsultasi Dengan Orang Tua

Setelah mempertimbangkan semua hal diatas, maka tidak ada salahnya bagi individu untuk membicarakannya dengan orang tua.²⁹

²⁹ Khaira Alfatih. Diakses dari <http://khairaalfatih.blogspot.co.id/2016/03/tips-memilih-kegiatan-ekstrakurikuler.html>. Pada hari senin 27 maret 2017. Pukul 20.300 wib

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan ialah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dalam menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan tentang penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum diteliti oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Putri Ramadhani Murni, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2013) yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Karir dalam Pemilihan Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar”. Kesimpulan penelitian Citra Putri Ramdhani Murni adalah Pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir dalam pemilihan karir siswa di SMA Negeri 1 Kampar dikategorikan “tidak baik” dengan hasil persentase 36,11%. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan informasi karir dalam pemilihan karir adalah: banyaknya brosur-brosur tentang karir dan pekerjaan, sarana yang terpenuhi, kerjasama antara guru pembimbing dengan wali kelas dan guru bidang studi, dana dan waktu yang kurang mencukupi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Wirnasari, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2014) yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas XII Tentang Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru”. Kesimpulan penelitian Nia Wirnasari adalah persepsi siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir secara keseluruhan penyajian dapat diperoleh jawaban dari angket tentang pernyataan positif dengan persentase 76,1% dan angket pernyataan negatif dengan persentase 78%. Hasil tersebut pada persentase 61-80% yang artinya bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir tergolong pada kategori “positif”. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa tentang pelaksanaan layanan informasi bidang bimbingan karir : minat siswa yang masih kurang dalam mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir, perlunya mediapembantu dalam melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan karir, kurangnya waktu untuk guru pembimbing melaksanakan layanan informasi bidang bimbingan karir.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Brikos Dian Saputra, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2012) yang berjudul “Hubungan keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru”. Kesimpulan penelitian Brikos Dian Saputra adalah keaktifan siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir berada dalam kategori sedang yakni sebesar 73.611%, motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa berada dalam kategori sedang yakni sebesar 73.611%, terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir dan motifasi melanjutkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XII SMA Negeri 12 Pekanbaru. Semakin aktif siswa mengikuti layanan informasi bidang bimbingan karir maka semakin termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Trisnawati, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak (2016) yang berjudul “Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Orientasi Karir Remaja”. Kesimpulan penelitian Eli Trisnawati adalah (1) Gambaran umum orientasi karir yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak tergolong tinggi, dilihat dari aspek sikap terhadap karir, aspek keterampilan membuat keputusan karir dan aspek informasi dunia kerja; (2) Langkah-langkah pengembangan program untuk meningkatkan orientasi karir siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut: penetapan focus permasalahan, menetapkan komponen dan strategi pemberian bimbingan, penyusunan program bimbingan untuk meningkatkan orientasi siswa; dan (3) program bimbingan karir dalam meningkatkan orientasi karir siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak dirancang berdasarkan pada pola 17+ dalam bimbingan dan konseling dengan mengambil dua jenis layanan, yaitu layanan informasi dan layanan bimbingan kelompok. Rincian pemberian program dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) layanan informasi diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pontianak; dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(b) Layanan bimbingan kelompok diberikan kepada seluruh siswa VIII SMP Negeri 12 Pontianak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Juwitaningrum, Universitas Pendidikan Indonesia (2013) yang berjudul “Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMKN 11 Bandung”. Kesimpulan penelitian Ita Juwitaningrum adalah kematangan siswa secara umum di SMKN 11 Bandung berkategori sedang, indikator yang memiliki persentase terbesar adalah keterlibatan, independensi, dan pemilihan pekerjaan, sementara indikator terendah adalah kompromi, pemahaman diri, dan pengetahuan pekerjaan, Program Bimbingan Karir terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan Bimbingan dan konseling.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan dalam rangka memberi batasan terhadap konsep teoritis. Konsep operasional sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data-data lapangan guna menjawab permasalahan tersebut, penulis perlu memberikan indikator-indikator pelaksanaan layanan penguasaan konten bidang bimbingan karir dalam merencanakan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Guru bimbingan konseling melaksanakan layanan penguasaan konten dengan terlebih dahulu melakukan perencanaan.
2. Guru bimbingan konseling melaksanakan layanan penguasaan konten bidang bimbingan karir dalam merencanakan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler siswa.
3. Guru bimbingan konseling melakukan evaluasi pelaksanaan layanan penguasaan konten bidang bimbingan karir dalam merencanakan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler siswa.
4. Guru bimbingan konseling melakukan analisis hasil evaluasi pelaksanaan layanan penguasaan konten bidang bimbingan karir dalam merencanakan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler siswa.
5. Guru bimbingan konseling melakukan tindak lanjut dan mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
6. Guru bimbingan konseling menyusun laporan layanan penguasaan konten, menyampaikan laporan kepada pihak terkait dan mendokumentasikan laporan layanan.

Adapun faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten bidang bimbingan karir dalam merencanakan pemilihan kegiatan ekstrakurikuler siswa SMP Negeri 21 Pekanbaru adalah berikut :

1. Latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling
2. Pengalaman guru bimbingan konseling